

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Bajeng, yang berada di Jalan Pramuka No. 01 Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dalam binaan dr. Nurwahyudiyang mencakup wilayah kerja meliputi Desa Panciro, Desa Maradekaya, Desa Bontosunggu, Desa Bone, Desa Lempangang, Desa Tangkebajeng, Kelurahan Kalebajeng, Kelurahan Limbung, Kelurahan Mataallo, Kelurahan Tubajeng.

Puskesmas Bajeng mempunyai visi, yaitu Menjadi pusat pelayanan kesehatan yang bermutu untuk mewujudkan Kecamatan Bajeng sehat dengan Misi:

1. Memberi pelayanan kesehatan yang berstandar dan terjangkau oleh masyarakat
2. Meningkatkan kualitas SDM yang professional
3. Meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang Kesehatan.

Adapun jenis pelayanan yang tersedia di Puskesmas Bajeng, antara lain : UGD (Unit Gawat Darurat), Rawat Inap, Poli Umum, Poli Gigi, Pelayanan KIA/KB, Pelayanan Klinik Gizi, Pelayanan Klinik TB/Kusta, Laboratorium, Poli MTBS, Poli Lansia,serta Pelayanan Obat (Farmasi).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang pemberian terapi herbal pada penderita Asam Urat dengan judul Pengaruh pemberian air rebusan Daun salam terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng yang telah dilakukan sejak tanggal 17 Februari hingga 17 Maret 2022 dengan responden Penderita Asam Urat sesuai Kriteria sebanyak 37 Responden. Dimana pada saat penelitian ini berlangsung, peneliti menyediakan air rebusan daun salam yang telah dimasukkan kedalam botol sebanyak 100cc persajian dan diminum 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.

Adapun uraian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Variabel independen

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	46-55	6	43,2
	56-65	29	51,4
	>65	2	5,4
Jenis kelamin	Laki-laki	21	56,8
	Perempuan	16	43,2
Riwayat Penyakit	Tidak pernah	0	0
	Pernah	37	100%
Pola Makan	Tidak Diet	2	5,4
	Diet Purin	35	94,6

Sumber: Data Primer, 2024.

Tabel 5.1 Umur terbanyak responden adalah 56-65 tahun yaitu sebanyak 19 (51,4%), Jenis kelamin terbanyak adalah Laki-laki yaitu sebanyak 21 (56,8%), seluruh responden mempunyai

riwayat penyakit asam urat yaitu sebanyak 37 (100%), hampir seluruh responden dengan Diet purin yaitu sebanyak 32 (94,6%).

b. Variabel dependen

Tabel 5.2 Hasil uji rata-rata kadar asam urat Sebelum dan Sesudah Komsumsi Air Rebusan Daun Salam

		Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kadar Asam Urat	Sebelum Komsumsi Air Rebusan Daun Salam	7,1351	37	0,7529	0,12377
	Setelah Komsumsi Air Rebusan Daun Salam	6,5432	37	0,8946	0,14707

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5.2 terlihat ringkasan statistik dari kedua kelompok data. Untuk nilai rata-rata kadar asam urat pada 37 sampel sebelum komsumsi air rebusan daun salam adalah sebesar 7,1351. Sedangkan nilai rata-rata kadar asam urat pada 37 sampel setelah komsumsi air rebusan daun salam adalah sebesar 6,5432. Terlihat bahwa konsumsi air rebusan daun salam dapat menurunkan rata-rata nilai kadar asam urat. .

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 5. 3 Hasil uji normalitas kadar asam urat *pre post test*

Asam Urat	Pvalue
Pre test	0,000
Post test	
*Uji Shapiro-Wilk	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5.3 Hasil uji Normalitas pada kadar asam urat pre dan post test pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil *pvalue* menggunakan *Saphiro-Wilk* (sampel < 50) diperoleh hasil *pvalue*= 0,000 dimana nilai signifikan <0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Jadi, uji statistik yang akan digunakan adalah uji *wilcoxon*

b. Uji Statistik

Tabel 5. 4 Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	<i>Pvalue</i>
Z	-5,314b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5.3 terlihat bahwa probabilitas/tingkat signifikansi 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kadar asam urat sebelum dan setelah konsumsi air rebusan daun salam, maka pemberian air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Pembahasan

1. Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam di wilayah kerja Puskesmas Bajeng

Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam, seluruh responden memiliki rata-rata kadar asam urat sebesar 7,1351. Nilai rata-rata kadar asam urat tersebut tergolong dalam

kategori yang tinggi, karena normalnya kadar asam urat dalam darah manusia berkisar antara 3,4 – 7,0 mg/dL. Menurut peneliti peningkatan kadar asam urat dikarenakan beberapa faktor diantaranya Usia, jenis kelamin, pola makan.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat. Berdasarkan data statistik deskriptif terlihat bahwa penderita asam urat di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa berusia 46 s.d >65. Penyakit *gout* adalah penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut berulang-ulang. Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi, insiden penyakit gout sebesar 1-2%, terutama terjadi pada usia 30-40 tahun dan 20 kali lebih sering pada pria daripada wanita (Mcknight M, et al, 2014). Theodore Fields, MD, profesor dan ahli sendi yang mengatakan bahwa semakin tua seseorang, risiko menderita asam urat akan semakin besar. Menurut (Bulu, 2019), penyakit asam urat terjadi terutama pada laki-laki, mulai dari usia pubertas hingga mencapai puncak usia 40-50 tahun, sedangkan pada perempuan, persentase asam urat mulai didapati setelah memasuki masa menopause. Kejadian tingginya asam urat

baik di negara maju maupun negara berkembang semakin meningkat terutama pada pria usia 40-50 tahun.

Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi peningkatan kadar asam urat. Jenis kelamin menjadi faktor yang dapat meningkatkan kadar asam urat.. Kadar asam urat yang tinggi pada umumnya banyak menyerang laki-laki. Kadar asam urat pada perempuan tidak meningkat sampai setelah menopause karena hormon estrogen pada perempuan akan meningkat setelah menopause (Wilson, 2006). Laki-laki memiliki resiko lebih besar terkena penyakit asam urat dari pada perempuan terutama saat usianya diatas 30 tahun karena perempuan banyak memproduksi hormon estrogen dan asam urat akan dikeluarkan pada saat menstruasi (Riswana & Mulyani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti et al., (2019) dengan hasil uji statistik melalui uji Chi-Square menunjukkan hasil yaitu nilai probabilitas $<0,05$ (Nilai sig. 0,015) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan peningkatan kadar asam urat. Hal ini disebabkan karena resiko tinggi Asam urat meningkat pada perempuan banyak dijumpai setelah menopause dan dipengaruhi oleh penurunan hormone estrogen. Sedangkan pada laki-laki dapat terjadi kapan saja tanpa dipengaruhi oleh hormon progesterone.

Faktor risiko lain yang menjadi penyebab tingginya Asam urat adalah pola makan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan diet purin sebanyak 35 (94,6%). Pola makan memiliki peranan penting dalam peningkatan kadar asam urat salah satunya disebabkan oleh meningkatnya asupan purin dari luar kedalam tubuh.

Peningkatan produksi asam urat disebabkan karena asupan makanan kaya protein dan purin berlebihan seperti jeroan, makanan laut dan kaldu kental. Diet purin yang dilakukan sebaiknya juga sewajarnya saja dikarenakan diet ketat purin justru akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah karena kondisi puasa tubuh akan memecah lebih banyak otot ketimbang lemak dan lebih banyak lagi keton tubuh dibuat hal ini dapat menghambat pengeluaran asam urat (Suirakoka, 2019). Pendapat Ariani (2016) bahwa beberapa faktor penyebab tingginya kadar asam urat adalah faktor makanan, minuman keras, umur, jenis kelamin, obesitas dan terganggunya proses pembuangan asam urat dalam tubuh.

2. Kadar asam urat setelah pemberian air rebusan daun salam di wilayah kerja Puskesmas Bajeng

Setelah pemberian air rebusan daun salam dengan takaran 100 ml/ sajian (diminum 2 kali sehari Pagi dan Sore) selama 1 minggu, terbukti menurunkan Kadar asam urat, hal ini dibuktikan dengan nilai

rata-rata kadar asam urat turun menjadi 6,5432. Kadar asam urat tidak seluruhnya normal sesudah pemberian air rebusan daun salam disebabkan karena faktor Usia dan kepatuhan diet sebelum pemberian air rebusan daun salam.

Menurut Husnaniyah yang dikutip Suryagustina et al., (2022) bahwa secara tradisional daun salam dapat digunakan sebagai obat untuk mengatasi asam urat, stroke, kolesterol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, diare, gatal- gatal, kencing manis dan lain-lain. Kandungan yang terdapat pada daun salam mempunyai aktivitas sebagai antioksidan yang berfungsi sebagai peluruh kencing (diuretik) yang mampu memperbanyak produksi urine pada tubuh sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah melalui urine.

Menurut penelitian Ardhiyanti yang dikutip Suryagustina et al., (2022) bahwa khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, *tanin* dan *flavonoid*. Minyak atsiri dengan kandungan minyak sitrat dan *eugenol* yang bersifat anti bakteri dan beraroma gurih. Tanin memiliki kemampuan mereduksi dan berperan penting dalam menyerap dan menetralkan radikal bebas dan dekomposisi peroksida dan Flavonoid dapat menghambat enzim xantin oksidase yang berfungsi menghambat pembentukan asam urat. Hasil penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian (Cumayunaro, 2017) menyebutkan penderita *arthritis gout* mengalami penurunan kadar asam urat sesudah pemberian air daun salam bahkan Berdasarkan hasil penelitian terkait didapatkan tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori dibuktikan dengan kandungan yang terdapat pada daun salam dapat menurunkan kadar asam urat dan juga karena kepatuhan dan keteraturan responden dalam meminum air rebusan daun salam selama 1-2 minggu dengan frekuensi 1-2 kali sehari. Selain dari pengaruh pemberian air rebusan daun salam, kadar asam urat lansia akan menurun dengan sangat cepat jika responden mampu mengontrol makanannya dengan cukup baik.

3. Pengaruh Air rebusan daun dalam terhadap penurunan kadar asam urat

Hasil penelitian didapatkan nilai $pvalue = 0,000$ ($p < \alpha < 0,05$). Terbukti ada pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat di wilayah kerja Puskesmas Bajeng. Seiring dengan perkembangan zaman dan informasi yang mudah didapatkan, pengobatan herbal mulai diterima oleh masyarakat, khususnya di dunia kesehatan dalam hal pengobatan secara herbal karena dengan mengolah tanaman bisa menjadi obat, efek memberikan pengaruh yang signifikan dan minimal efek samping dengan catatan sesuai

harus berdasarkan hasil penelitian. Salah satu pengobatan herbal adalah menggunakan tanaman, yaitu menggunakan Daun salam.

Kandungan pada daun salam yang dapat menurunkan kadar asam urat antara lain: flavonoid, zat tannin, saponin, polifenol, alkaloid dan minyak atsiri (Herliana, 2017). Menurut Pranoto (2013) mengatakan bahwa daun salam bermanfaat sebagai peluruh kencing atau diuretik, dengan meningkatnya produksi urin akan dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah. Sejalan dengan penelitian Norihsan & Megantara (2018), mengatakan kandungan flavonoid pada daun salam juga mempunyai aktifitas sebagai antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xantin oksidasi sehingga pembentukan asam urat terhambat.

Pada penelitian Sinaga et al., (2014) mengatakan berdasarkan data uji praklinik antihiperurisemia, ekstrak daun salam terbukti berpotensi menurunkan kadar asam urat dalam mencit putih jantan galur BalBC yang diinduksi potassium oksonat dengan persentase penurunan kadar asam urat berturut-turut adalah 79,3%, 61,29%, dan 72,90%. Sedangkan penurunan oleh allopurinol sebesar 93,55%. Dari hasil standarisasi ekstrak daun salam adalah parameter kadar fenolat total dalam ekstrak daun salam sebesar 1,08% dan total flavonoid mempunyai kadar 0,196%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dalimartha (2008) pengobatan tradisional untuk asam urat dapat berupa akar-akaran atau berupa tanaman, adapun tanaman tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan asam urat salah satunya yaitu daun salam sebagai peluruh kencing (diuretik) dan penghilang rasa nyeri (anagetik), sebagai diuretik daun salam dapat memperbanyak produksi urin sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, sehingga analgetik daun salam mampu menghilangkan rasa sakit saat berjalan.

Menurut Sinaga et al., (2014), dengan pemberian ekstrak daun salam memiliki efek menurunkan kadar asam urat darah pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi potassium oksonat. Hal yang sama dikatakan (Norihsan & Megantara, 2018) dalam penelitiannya, Flavonoid adalah senyawa yang diduga berperan memiliki efek antiinflamasi dalam ekstrak daun salam yang mekanisme kerjanya menghambat jalur sikloosigenase pada jalur metabolisme asam arakidonat.

Peneliti berasumsi bahwa penurunan kadar asam urat yang terjadi diakibatkan dari kandungan yang terdapat didalam daun salam yang mampu mengeluarkan asam urat dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, pengeluaran kadar asam urat dibantu oleh flavonoid yang mampu membantu

mengeluarkan asam urat melalui urin dengan cara memperbanyak produksi urin.

D. Keterbatasan Peneliti

Selama penelitian dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi kendala/keterbatasan peneliti, antara lain :

1. Aktivitas responden diluar treatment tidak dapat dikontrol peneliti sehingga tidak mengetahui aktifitas yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya kadar asam urat saat pengukuran
2. Jarak rumah yang berjauhan serta waktu yang tidak ketemu antara responden yang satu dengan yang lainnya sehingga membuat pengukuran Kadar Asam Urat tidak dilakukan bersamaan yang membuat Penulis butuh waktu dalam pengumpulan data.